

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum

Desa Kajen memang sudah terkenal dengan banyaknya santri sampai ribuan anak dari berbagai daerah, hingga pulau yang menimba ilmu agama di sana, desa yang berada di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ini mempunyai sejarah yang sangat panjang. Tradisi kepesantrenan yang terkenal dengan adanya ngaji bandongan, memang sudah terjadi pada masa KH. Ahmad Mutammakin kira-kira pada abad 17 akhir. Tetapi keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga mulai terkenal pada tahun 1865. Diawali oleh seorang alim bernama KH. Ismail yang tergerak hatinya untuk mengamalkan ilmu yang didapat pada saat menimba ilmu dari para Masyayikhnya, yaitu dengan mendirikan sebuah lembaga yang khusus untuk kegiatan keagamaan berupa Pondok Pesantren “Kajen Tengah”. Saat itu, banyak yang menimba ilmu pada KH. Ismail, seperti KH. Siroj bin Ishaq (pendiri Yayasan Salafiyah, Kajen-Pati), KH. Murtadji dan Kyai Nadi (Waturoyo-Pati), konon juga KH. Bisri Samsyuri (pendiri Pondok Pesantren Den Anyar Jombang atau Rois syuriah NU Periode ketiga).

Sangat lama KH. Ismail mengasuh pesantren tersebut, hingga pada akhirnya beliau wafat pada 1899 saat menunaikan ibadah haji di Makkah. Kepemimpinanpun diteruskan oleh KH. Murtadji, kemudian diteruskan Kyai Nadi yang berlangsung selama empat tahun, pada saat itulah terjadi kemunduran dan berhenti cukup lama. Pada tahun 1933 putra beliau KH. Munji meneruskan perjuangan sang ayah dengan menghidupkan kembali pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan. Di tengah-tengah perjalanannya, pesantren tertua di Kajen yang diasuh oleh KH. Munji berhenti sepenuhnya hingga cukup lama, karena pergolakan penjajahan Jepang pada tahun 1942. Akhirnya pesantren itupun bubar dan gedungnya mengalami kehancuran.

Pada tahun 1975 Pesantren “Kajen Tengah” ini akhirnya dirintis kembali oleh putra beliau KH. Ahmad Fayumi Munji. Awalnya pada tahun 1973-1974 ada empat murid dari madrasah Mathali’ul Falah yang berasal dari luar desa Kajen menginap di kediaman Ahmad Fayumi, sekaligus mengaji kepada beliau. Untuk keperluan itu beliau mendirikan sebuah rumah kecil beratapkan daun Sagu. Tahun berikut semakin banyak murid yang ingin tinggal di kediaman Ahmad Fayumi, sehingga tahun 1975

muncullah ide untuk mendirikan pondok pesantren, dengan pertama kali membangun sebuah mushola dan 4 kamar untuk pemondokan yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum.

Pesantren yang tepatnya didirikan pada tanggal 26 September 1975 ini terletak di desa Kajen, 1,5 km sebelah barat Kecamatan Margoyoso, 18,5 km sebelah utara Pati dan 96 km timur laut Semarang. Untuk biaya 70% pembangunan dibiayai oleh KH. Fayumi dan 30% bantuan dari masyarakat, pada masa itu beliau masih aktif sebagai wakil ketua cabang NU Pati dan wakil ketua Rabitul Maahid Al Islamy cabang Pati. Hampir bersamaan dengan perintisan pesantren ini, didirikan pula beberapa pesantren oleh para kyai di desa Kajen dan sekitarnya. Hampir bersamaan dengan perintisan ketiga Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum tersebut, didirikan pula beberapa pondok pesantren di Kajen dan sekitarnya oleh beberapa kyai. KH. Ahmad Fayumi bin Munji meninggal dunia pada tahun 2001 H. Saat itu beliau genap berusia 68 tahun. Setelah wafatnya KH. Fayumi Munji kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh putranya yaitu KH. Isma'il Fayumi hingga sekarang.⁵⁴

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi didirikannya Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum yakni sebagai berikut:⁵⁵

a. Visi

Hadir sebagai lembaga pendidikan Salafiyah dan pusat kajian yang berkualitas, holistik, dan berkarakter. Menjadikan santri yang berkarakter, dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

b. Misi

- 1) Mengemban peradaban dan perubahan menuju insan yang lebih baik, melalui penyelenggaraan Islam Salafiyah yang berkualitas.
- 2) Mempersiapkan kader-kader muslim yang mampu memperjuangkan dan mempertahankan ajaran islam, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, berpengetahuan luas, trampil, serta mandiri.
- 3) Mampu menjadi pelopor yang ikhlas mengabdikan diri dan ilmunya bagi kemajuan agama, masyarakat dan negara.

⁵⁴ Ibu Siti Achadiatun Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum Putri, Wawancara Oleh Peneliti, 9 Februari 2024

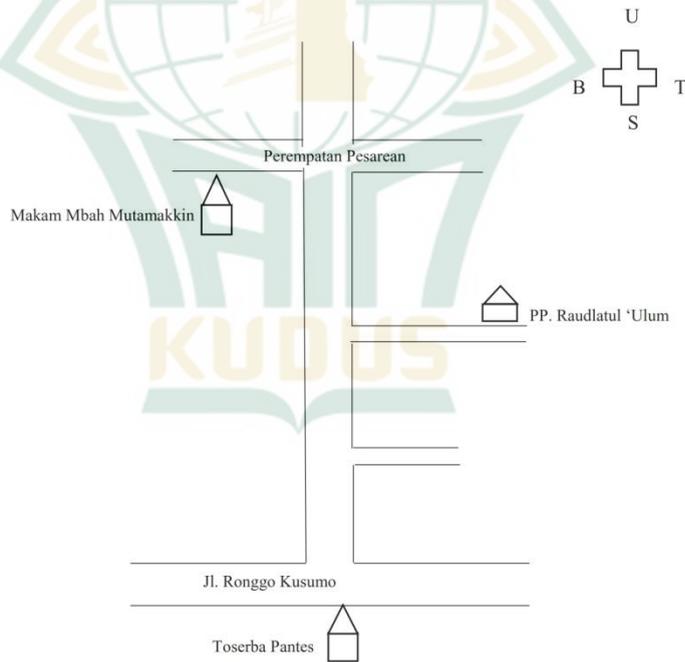
⁵⁵ Dokumentasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum, 1 Februari 2024

Semua gerak langkah pesantren mendasarkan pada asas Pancasila dan sesuai dengan prinsip ketuhanan dan kemanusiaan yang diajarkan oleh agama Islam, serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* dan menyempurnakan akhlaqul karimah.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum terletak di tengah-tengah masyarakat yang berada di Desa Kajen RT.05 RW.01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sebagian besar penduduk di desa tersebut bekerja sebagai wiraswasta. Letaknya itu sangat dekat dengan banyak sekolahan, tempat pembelanjaan, tempat peziarahan sehingga di sekitar pondok tersebut selalu ramai. Secara geografis letak Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum sangat strategis karena terletak kira-kira 100 dari jalan raya, maka mudah diketahui dan dijangkau oleh banyak orang.⁵⁶ Peta Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum sebagai berikut.⁵⁷

Gambar 4.1 Peta Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum

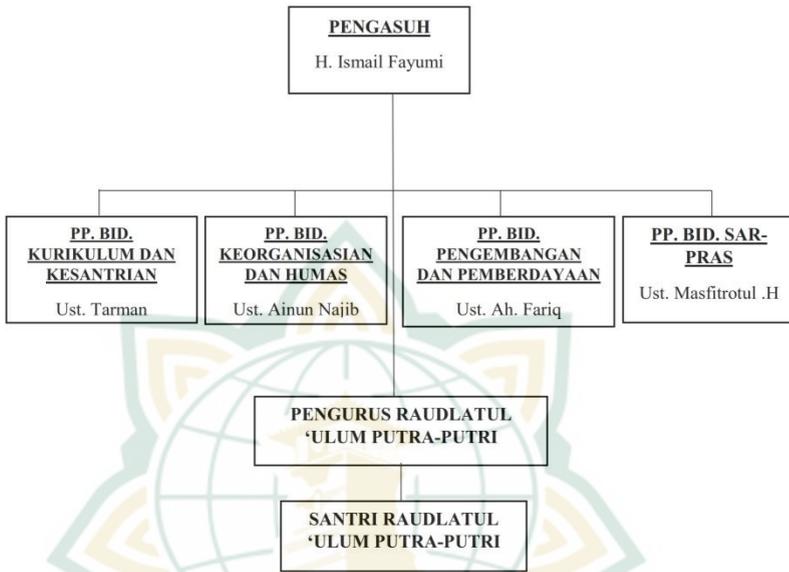


⁵⁶ Ibu Siti Achadiatun Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Putri, Wawancara Oleh Peneliti, 9 Februari 2024

⁵⁷ Dokumentasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum, 1 Februari 2024

4. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum⁵⁸



Struktur Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Putri⁵⁹

- Pengasuh putri : Ibu Nyai Siti Achadiatun
- Ketua : Nabila Aliyatur Rosidah
- Wakil ketua : Nunung Khilmi Wahdati
- Sekretaris : 1. Kurnia Rahmadani Septiana
2. Naura Alifatun Khansa
- Bendahara : 1. Nailatun Ni’am
2. Titania Aulia Hasani
- Seksi-seksi :
- Pendidikan : 1. Batrysia Qurotu ‘Ain
2. Naila Ulul Azmi
- Keamanan : 1. Zahwarotun Niswa
2. Nisrina Widias Tuti
- Kebersihan : 1. Nur Intan Lailatun
2. Syafira Imelia
- Sosial : 1. Olivia Zahra Trisna
2. Juliana Pramita Sari

⁵⁸ Dokumentasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum, 1 Februari 2024

⁵⁹ Dokumentasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum, 5 Februari 2024

- Penerangan : 1. Yuma Aprisma
 2. Qotrin Nada
 Koperasi : 1. Jatmi Wijayanti
 2. Mazroatul Hikmah
 Bakmin : 1. Yunisa Lailatun N
 2. Ihda Nada Nisrina

5. Jadwal Mengaji Santri⁶⁰

Tabel 4.1 Jadwal Mengaji Kelas 1 Diniyah Al-Munjiyat Malam Hari

Hari	Materi	Pembimbing
Jum'at dan Sabtu	Kitab Nahwu	Ustadz Aan Arsyad
Ahad dan Selasa	Kitab Fiqih	Ustadz Aslam
Rabu	Kitab Tajwid	Ustadz Afifuddin

Tabel 4.2 Jadwal Mengaji Kelas 2 Diniyah Al-Munjiyat Malam Hari

Hari	Materi	Pembimbing
Jum'at dan Ahad	Kitab Nahwu	Ustadz Ainun Najib
Sabtu dan Rabu	Kitab Fiqih	Ustadz Tarman
Selasa	Kitab Tajwid	Ustadz Sunaryo

Tabel 4.3 Jadwal Mengaji Kelas 3 Diniyah Al-Munjiyat Malam Hari

Hari	Materi	Pembimbing
Jum'at dan Sabtu	Kitab Nahwu	Ustadz A'az Al Abid
Selasa dan Rabu	Kitab Fiqih	Ustadz Ainun Najib
Ahad	Kitab Tajwid	Ustadz Sunaryo

Tabel 4.4 Jadwal Mengaji Madrasah Tsanawiyah Pagi Hari

Hari	Materi	Pembimbing
Sabtu-Senin	Setorah hafalan surah pendek	Ustazah Tsamaniyatul Khotimah
Selasa-Kamis	Setoran hafalan kitab kuning	Ustazah Tsamaniyatul Khotimah

⁶⁰ Dokumentasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum, 5 Februari 2024

Tabel 4.5 Jadwal Mengaji Madrasah Aliyah Malam Hari

Hari	Materi	Pembimbing
Rabu	Alfiah Ibnu Malik	Ustadz Ali Musyafa'
Kamis	Risalatul Mustahadhoh	Ustadz Ali Musyafa'
Jum'at	Fathul Muin	Ustadz Islah
Sabtu	Fathul Muin	Ustadz Islah
Ahad	Riyadhus Shalihin	Ustadz Umar Faruq
Senin	Ta'lim Muta'allim	Ustazah Hilyah

Tabel 4.6 Jadwal Mengaji Madrasah Aliyah Pagi Hari

Hari	Materi	Pembimbing
Sabtu, ahad, senin, rabu, dan kamis	Tafsir	KH. Ismail Fayumi

6. Jadwal Keseharian Santri⁶¹

Tabel 4.7 Jadwal Keseharian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 04.40	Bangun tidur dan sholat subuh
2	04.40 – 06.00	Mengaji kitab dan setoran hafalan
3	06.00 – 07.00	Mandi dan makan pagi
4	07.00 – 11.30	Kegiatan belajar mengajar di kelas
5	11.30 – 13.00	Istirahat dan Sholat Dhuhur
6	13.00 – 14.00	Kegiatan belajar mengajar di kelas
7	14.00 – 15.00	Keperluan pribadi dan makan siang
8	15.00 – 15.30	Sholat Ashar
9	15.30 – 16.30	Mengaji Al-Qur'an
10	16.30 – 18.00	Keperluan pribadi dan mandi
11	18.00 – 18.30	Sholat Magrib
12	18.30 – 19.00	Makan malam
13	19.00 – 19.30	Sholat Isya'
14	19.30 – 20.30	Mengaji kitab sesuai kelasnya
15	20.30 – 21.30	Belajar malam
16	21.30 – 03.45	Istirahat

7. Sarana dan Prasarana⁶²

- a. Asrama putra
 - 1) Kamar tidur : 8
 - 2) Kamar mandi : 8

⁶¹ Dokumentasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum, 5 Februari 2024

⁶² Observasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum, 5 Februari 2024

- b. Asrama putri
 - 1) Kamar tidur : 9
 - 2) Kamar mandi : 10
- c. Mushola putra
- d. Aula putri
- e. Koperasi pondok putri
- f. Perpustakaan pondok putri
- g. Mobil antar jemput sekolah

8. Program Kegiatan

- a. Pendidikan
 - 1) Mengaji Al-Qur'an
Dilakukan sesuai jadwalnya dan bertujuan untuk para santri supaya rajin membaca Al-Qur'an
 - 2) Mengaji kitab-kitab
Dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan sesuai kelasnya masing-masing. Bertujuan untuk memperdalam ilmu-ilmu tentang fiqh, akidah, hadis, dan ilmu-ilmu lainnya
 - 3) Diskusi fiqh atau bahtsul masail
Membahas masalah dan memecahkan masalah terkait dengan ubudiyah, mu'ammalah, dan hukum-hukum syari'at.
 - 4) Membaca Al Barzanji
Dilakukan setiap malam jum'at yang dibimbing oleh pengurus dan diikuti semua para santri yang bertujuan untuk meningkatkan mental dan kepercayaan diri santri.
- b. Kesenian
 - 1) Rebana
Seni musik dan sholawat-sholawat nabi.
 - 2) Khitobah
Seni panggung yang diperagakan di depan para santri dan mengasah kreatifitas para santri.
- c. Pelatihan dan Keterampilan
 - 1) Kepengurusan
Mampu membina mental spiritual dan jiwa kepengurusan.
 - 2) Manajemen
Melatih berorganisasi yang baik dengan melalui koperasi pondok.
 - 3) Dakwah
Pembelajaran komunikasi sosial dan strategi dalam berdakwah

d. Kedisiplinan

1) Piket ro'an

Dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari minggu. Piketnya itu dibagi perkamar mendapat bagian sendiri-sendiri

2) Piket harian

Dilakukan setiap hari sesuai jadwal piketnya. Piketnya itu membuang sampah

3) Ziarah kubur

Ziarah kubur dilakukan pada hari jum'at pagi dimakam KH. Ahmad Mutammakin dan KH. Ahmad Fayumi beserta istrinya.⁶³

B. Deskripsi Data Penelitian**1. Bimbingan Ulama Perempuan dalam Membentuk Kemandirian Santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum**

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum yang berkaitan dengan membentuk kemandirian santri Generasi Z. Seorang pengasuh itu ialah orang yang diberikan kepercayaan bertanggung jawab sepenuhnya untuk membimbing, mengarahkan, dan menjaga para santrinya yang bertujuan guna membentuk sikap dan perilaku santri menjadi lebih baik lagi, serta berkarakter yang cerdas untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Menurut ibu nyai, beliau mempunyai tugas sebagai seorang pembimbing. Maksud dari pembimbing itu ialah pengasuh memiliki peran untuk membimbing, mengarahkan, dan menjaga supaya bisa mengajarkan para santri lebih mandiri dan tidak terus bergantung pada orang lain.

Di pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum dalam hal kemandirian ada bimbingan khusus yang diberikan kepada santri yang bermasalah yakni ibu nyai langsung memanggil santri tersebut ke ndalem, setelah itu ditanyain tentang masalahnya, pastinya masalah berbeda-beda setelah itu diberi nasihat supaya kesalahannya tidak diulang kembali. Sedangkan dalam hal kerjasama antara pondok dengan masyarakat di sekitar itu biasanya, jika ada santri yang bertemu dengan lawan jenis masyarakat sekitar langsung memberi kabar atau santri yang

⁶³ Nabila Aliyatur Rosidah Ketua Pondok Putri, Wawancara Oleh Peneliti, 8 Februari 2024.

pulang ke pondok terlalu sore itu terlihat karena sudah dipasang CCTV untuk memantau para santri. Berdasarkan wawancara dengan ibu nyai beliau mengatakan bahwa:

“Untuk bimbingan yang saya berikan kepada anak-anak untuk membentuk kemandirian itu ada beberapa arahan yang pertama itu membangun partisipasi antara santri satu dengan santri yang dalam aktivitas di pesantren. Terus yang kedua, menciptakan keterbukaan. Yang ketiga, menciptakan kebebasan dalam menelusuri lingkungan. Keempat, menerima dengan pasti tanpa adanya ketentuan. Kelima, berempati pada santri. Untuk yang terakhir, keenam membangkitkan rasa nyaman dengan santri. Bimbingan-bimbingan tersebut saya tekankan terus kepada para santri supaya mereka bisa mandiri di pondok.”⁶⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya ibu nyai di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum tersebut mengajak para santrinya untuk sholat berjamaah yang dilakukan di aula pondok putri. Setelah sholat berjamaah mereka melakukan dzikir bersama dengan membaca kalimah thoyyibah dan membaca surah-surah yang sudah ditentukan.⁶⁵

Dalam hal berkomunikasi jika ingin melakukan sesuatu atau kegiatan cara berkomunikasi dengan ibu nyai yaitu dengan musyawarah dan saling memberi pendapat satu sama lain. Untuk pelanggaran biasanya tegantung permasalahan santri. Jika ada santri yang melanggar peraturan peringatan pertama yaitu ditegur jika diulangi maka akan dikenakan hukuman atau ta'ziran sesuai dengan peraturan yang sudah tertera.

Setelah saya tanya tentang pengasuh dan bimbingan yang diberikan oleh ibu nyai di pondok ini, menurut salah satu santri katanya pengasuh disini sangat baik terhadap santri-santrinya dan ketika di pondok ibu nyai selalu memberikan bimbingan terus kepada santri santrinya dan tidak lupa akan motivasi-motivasi yang beliau sampaikan.⁶⁶ Menurut santri lain ia mengatakan kalau pengasuh disini selalu perhatian terhadap para santri terutama perilaku-perilaku santri dan di pondok selalu membimbing santri-santrinya dengan baik, untuk bimbingan yang diberikan itu banyak

⁶⁴ Ibu Siti Achadiatun Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1 Transkrip, 9 Februari 2024.

⁶⁵ Observasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum, 12 Februari 2024.

⁶⁶ MFA Santri Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 4 Transkrip, 22 Februari 2024

contohnya saja beliau selalu mengingatkan santri-santrinya untuk menjaga kebersihan dan disiplin waktu.”⁶⁷

Setelah saya tanya tentang bimbingan yang diberikan pengasuh di pondok ini, hasil wawancara dari ketua pondok dia mengatakan bahwa:

“Pengasuh disini atau umi biasanya membimbing para santrinya dengan baik, di pondok selalu jama’ah sholat lima waktu itu diwajibkan, dan kita disuruh disiplin untuk mengaji dan juga hal lain.”⁶⁸

Menurut ustazah untuk pengalaman kemandirian beliau merasa senang, karena mendapatkan ilmu baru dan selalu mengarahkan santri untuk disiplin belajar dan rajin setoran hafalan. Sedangkan, dalam hal kerjasama antara ibu nyai dengan ustazah itu ada. Ustazah mempunyai prinsip tersendiri untuk membimbing anak-anak dan juga ibu nyai menyuruh ustazah untuk mengingatkan anak-anak agar selalu rajin dalam melakukan kegiatan-kegiatan di pondok. Untuk bimbingan yang dilakukan ustazah kepada santri itu ada bimbingan keagamaan yang meliputi dua metode yakni ceramah dan dzikir. Ceramah biasanya dilakukan setelah kegiatan mengaji, untuk ceramah yang diberikan itu mengenai nasehat dan motivasi tentang kehidupan. Sedangkan dzikir biasanya dilakukan oleh ibu nyai diikuti oleh para santri setelah sholat berjamaah, bertujuan supaya hati dan pikiran kita terasa tenang. Setelah saya tanya dengan ustazah beliau menjelaskan bahwa

“Untuk bimbingan yang beliau kan dalam hal kemandirian bu nyai di sini selalu mengarahkan dan juga membimbing berkaitan dengan kegiatan-kegiatan, saya pernah melihat bu nyai mengingatkan para santrinya untuk menjaga kebersihan dan bertanggung jawab, serta selalu sabar dalam menghadapi para santrinya, perkataannya itu sangat lemah lembut, terus selalu perhatian dan peduli terhadap para santrinya.”⁶⁹

⁶⁷ NH Santri Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 5 Transkrip, 28 Februari 2024

⁶⁸ Nabila Aliyatur Rosidah Ketua Pondok Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 3 Transkrip, 18 Februari 2024

⁶⁹ Tsamaniyatul Khotimah Ustadzah Pondok, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2 Transkrip, 15 Februari 2024

Dalam mengembangkan kreativitas para santri biasanya di sekolah itu ada kegiatan atau ekstrakurikuler, dari situlah para santri bisa mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya. Dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah bisa dikembangkan di pondok seperti rebana, tilawah Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya. Untuk metode yang ibu nyai lakukan dalam membentuk kemandirian itu beliau selalu menekankan dan mengingatkan anak-anak setiap selesai jama'ah itu beliau selalu menesihatinya. Dalam hal kemandirian untuk menghadapi masalah itu mungkin dari anaknya yang kurang berbaur dengan temannya atau masalah lain. Sedangkan untuk solusinya itu biasanya saya selalu bekerjasama dengan para pengurus, tetapi saya selalu berusaha membimbing dengan baik sesuai kemampuan yang saya miliki.

Seorang pengasuh pondok pesantren pastinya mempunyai cara-cara tersendiri untuk menghadapi para santrinya. Di dalam kehidupan santri, tentunya dalam membentuk kemandirian itu sangatlah penting untuk kehidupan kedepannya. Selanjutnya ibu nyai juga menjelaskan tentang metode yang beliau berikan. Beliau selalu menekankan dan mengingatkan anak-anak setiap sehabis jamaah itu saya selalu menesihatinya. Intinya di pondok itu kan berkegiatan, berkegiatan kan dia itu bertanggung jawab dengan waktu. Di pondok itu tidak cuma pindah tidur saja. Jadinya, dapat uang dari rumah supaya barokah itu, uangnya itu tidak cuma buat jajan saja juga mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Beliau selalu mengingatkan untuk disiplin waktu.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti para santri kompak pada saat mengaji kitab sesuai dengan kelasnya. Mereka saling terbuka antara satu dengan yang lain, kalau ada teman yang ketinggalan mengaji, maka teman yang lain memperlihatkan kitabnya yang sudah diberi makna.⁷¹

Dalam mengatur kepengurusan ketua pondok selalu mengingatkan kasi-kasi, seperti kasi pendidikan, kasi keamanan, kasi kebersihan, dan kasi lainnya untuk menjalankan tugasnya dan terkadang saya juga terjun dalam membantu seksi-seksi tersebut. Selanjutnya ada beberapa bimbingan dalam membentuk kemandirian dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh santri yang diberikan oleh pengurus pondok kepada santri yang didampingi langsung oleh ibu nyai. Pertama,

⁷⁰ Ibu Siti Achadiatun Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1 Transkip, 9 Februari 2024

⁷¹ Observasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum, 1 Maret 2024

bimbingan individu dilakukan jika ada seorang santri yang bermasalah, dengan melalui penasehat individu dan penyuluhan individu, bimbingan tersebut dilakukan jika santri mengalami kesulitan dan menuntaskan permasalahan di pondok pesantren. Kedua, bimbingan kelompok ada dua bimbingan yakni musyawarah dilakukan untuk mencapai keputusan bersama dan diskusi dilakukan untuk saling bertukar pikiran.⁷²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kemandirian Santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat berpengaruh pada sesuatu agar menjadi tumbuh, maju, meningkat, dan semakin baik dari dulunya. Pada halnya faktor pendukung dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang didukung saat melakukan suatu hal misalnya saja seperti peran keluarga, lingkungan masyarakat, teman sekitar, terlebih juga pada kesadaran diri sendiri dalam melakukan suatu hal. Dengan itu faktor pendukung juga sebagai dorongan untuk selalu menjadi pedoman dalam melakukan hal-hal yang sifatnya tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan di pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum ada beberapa faktor pendukung dalam membentuk kemandirian. Dari adanya faktor pendukung tersebut ibu nyai menjelaskan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya itu dari diri sendiri dan orang-orang disekitarnya, memang *support system* itu penting terurama dari orang tua untuk membangkitkan rasa percaya diri pada diri anak. Para ustadz, ustazah, dan juga para pengurus selalu memberikan nasihat dan motivasi terkait dengan pembentukan kemandirian untuk para santri-santri terutama santri MTS yang bisa dibilang masih kecil atau mulai beranjak remaja. Saya selalu berusaha dalam segala hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan untuk membentuk kemandirian santri

⁷² Nabila Aliyatur Rosidah Ketua Pondok Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 3 Transkrip, 18 Februari 2024

dan Alhamdulillah semuanya itu diberi keberkahan serta kelancaran.”⁷³

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti para santri sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan bahtsul masail yang diadakan di mushola putra mereka terlihat begitu antusias dalam bertanya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih santri berbicara di depan umum dan untuk mengetahui tentang hukum-hukum yang belum pernah dibahas sehingga mereka bisa tau. Sedangkan ustadz yang membimbing juga terlihat sangat senang dalam kegiatan tersebut.⁷⁴ Adapun hasil wawancara dengan ustazah beliau menjelaskan bahwa:

“Pada saat saya membimbing anak-anak dalam belajar dan menyeterorkan hafalannya mereka saling mendukung antara satu dengan lainnya agar dalam proses belajar dan menghafal mereka selalu semangat dan rajin, jika mereka semangat saya juga ikut semangat dalam membimbingnya, biasanya juga ada dukungan dari kakak kelasnya supaya hafalannya lancar dan cepat, hafalan itu dari sekolah ya bukan dari pondok.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari NH salah satu santri bahwasannya orang tuanya selalu memberi semangat pada saat ia dijenguk. Di pondok juga saya merasa beruntung bertemu dengan teman-teman karena bisa saling *support system* satu sama lain.⁷⁶ Sedangkan menurut MFA bahwasannya menyemangati diri sendiri di pondok itu hal terpenting dan saya juga senang dengan pengasuh di pondok ini, karena begitu sangat baik terhadap santri-santrinya selalu perhatian terhadap para santrinya.⁷⁷

Ketua pondok menjelaskan bahwasannya sudah hampir satu tahun menjadi ketua di pondok tersebut dan merasa senang mendapatkan banyak pengalaman, dan melatih kemandirian

⁷³ Ibu Siti Achadiatun Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1 Transkrip, 9 Februari 2024

⁷⁴ Observasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum, 25 Februari 2024

⁷⁵ Tsamaniyatul Khotimah Ustadzah Pondok, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2 Transkrip, 15 Februari 2024

⁷⁶ NH Santri Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 5 Transkrip, 28 Februari 2024

⁷⁷ MFA Santri Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 4 Transkrip, 22 Februari

santri biasanya dengan mengendalikan diri sendiri. Selanjutnya terkait dengan hukuman itu sesuai masalah yang dialami, biasanya paling ringan itu membuang sampah satu pondok sendirian dan yang paling berat itu khataman 30 juz di tangan-tangan aula. Dengan adanya hukuman tersebut para santri bisa lebih mandiri.⁷⁸

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yaitu suatu hal yang dapat mempengaruhi sebagian atau malahan keseluruhan menjadi berhenti dari sebelumnya. Dengan itu, faktor penghambat juga diartikan sebagai sesuatu yang bisa menghalangi ketika seseorang akan melakukan suatu hal, misalnya akibat dari diri sendiri yakni adanya rasa malas dan terpengaruh pada pergaulan bebas, ada juga dari faktor lingkungan masyarakat, teman sekitar, serta keluarga yang memberikan dukungan kurang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu nyai beliau menjelaskan bahwa:

“Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu terkadang ada santri yang selalu bergantung pada orang sekitarnya, lalu anak baru yang kurang berinteraksi dengan temannya. Santri baru biasanya itu interaksi dengan temannya itu ada yang bisa langsung bergaul ada yang sulit untuk bergaul dengan temannya. Faktor penghambat lain itu karena adanya rasa malas. Terkadang anak di pondok malas untuk bekegiatan disebabkan karena teman sekitarnya, misalnya saja ada satu anak tidak berkegiatan dia ikutan tidak berkegiatan dia merasa malas karena temannya tidak ikut berkegiatan.”⁷⁹

Menurut salah satu santri dalam melakukan sesuatu itu masih ada santri yang bergantung dengan temannya.⁸⁰ Menurut santri lain dalam melakukan kegiatan sesuai *mood* kadang itu saya rajin mengaji kadang juga saya merasa malas. Malasnya itu karena ada teman yang tidak ikut berkegiatan sebab malas ia

⁷⁸ Nabila Aliyatur Rosidah Ketua Pondok Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 3 Transkrip, 18 Februari 2024

⁷⁹ Ibu Siti Achadiatun Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1 Transkrip, 9 Februari 2024

⁸⁰ NH Santri Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 5 Transkrip, 28 Februari 2024

juga ikut merasa malas. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti ada beberapa santri yang tidak ikut berkegiatan.⁸¹

Adapun hasil wawancara dengan ustazah beliau menjelaskan bahwa:

“Kendalanya itu anak-anak yang kurang sadar diri, saya kan mengajar anak-anak, biasanya saya ke sini ke pondok belum ada orang sehingga saya menunggu mereka, kadang-kadang saya sudah sampai pondok yang ikut belajar ataupun setoran cuma dua sampai tiga orang saja padahal jumlahnya sekitar 20 an, terus juga ditambah lagi ada beberapa anak yang sulit dalam baca kitabnya dan surah-surahnya, ada juga yang sudah lancar. Membaca kitabnya itu yang ada maknanya untuk surahnya itu surah-surah pendek.”⁸²

Dari pemaparan ustazah dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebagian santri ada yang berangkat untuk setoran hafalan itu telat bahkan ada juga yang tidak berangkat. Ustazahnya yang membimbing sudah ada di tempat, akan tetapi para santri baru sedikit, sehingga waktu untuk ngajinya menjadi molor sampai kelewat batas.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bimbingan Ulama Perempuan dalam Membentuk Kemandirian Santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum

Dalam melatih kemandirian santri di pondok pesantren terdapat jadwal-jadwal yang harus diikuti oleh santri antara lain yakni:

- a. Jadwal mengaji kitab dan Al-Qur’an. Dengan adanya mengaji kitab bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan keagamaan. Sedangkan, mengaji Al-Qur’an supaya bisa mendalami ayat-ayat Al-Qur’an dengan tepat.
- b. Sholat berjamaah. Dengan berjamaah para santri sholatnya lebih tepat waktu tidak menunda-nunda sholat lagi dan supaya para santri disiplin waktu.

⁸¹ MFA Santri Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 4 Transkrip, 22 Februari 2024

⁸² Observasi Peneliti Di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum, 15 Februari 2024

- c. Setoran hafalan. Dalam setoran hafalan ini bisa melatih keberanian santri. Hafalan yang disetorkan oleh santri itu biasanya berupa hafalan surat pendek dan hafalan kitab kuning.
- d. Jadwal belajar di pondok. Tujuan diadakannya jadwal belajar di pondok itu untuk meningkatkan ketekunan dan meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh para santri.
- e. Kegiatan rebana dan tilawah Al-Qur'an. Kegiatan tersebut melatih santri untuk tampil di depan umum dan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh santri

Ada beberapa arahan yang dilakukan oleh ibu nyai dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z antara lain yakni:

- a. Membangun partisipasi antara santri satu dengan santri yang dalam aktivitas di pesantren. Caranya yakni mampu bertanggung jawab dan menghargai antar sesama santri serta ikut dalam menyelesaikan masalah yang terdapat di pesantren.
- b. Menciptakan keterbukaan, dengan cara bersimpati pada pendapat-pendapat yang berbeda, menyertakan keterangan bahwasannya kepastian tersebut sudah diterima, memiliki sikap yang global terhadap kepentingan para santri, menumbuhkan keterikatan antar santri, dan saling akrab dalam berkomunikasi dengan santri.
- c. Menciptakan kebebasan dalam menelusuri lingkungan. Dengan cara memberi dorongan supaya santri tau, merasa bebas dalam berekspresi di lingkungan, dan membuat peraturan-peraturan yang tidak meresahkan jika dipatuhi.
- d. Menerima dengan pasti tanpa adanya ketentuan. Dengan cara, bisa menerima apa adanya tentang baik dan buruk yang dimiliki oleh santri, tidak pilih-pilih antara santri satu dengan santri lain, dan menghargai kemampuan atau bakat yang dimiliki santri dalam kegiatan-kegiatan yang inovatif meskipun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan keinginannya.
- e. Berempati pada santri. Caranya yakni, dengan menggali ide-ide dan pikiran santri, mengetahui adanya problem santri dengan mengaplikasikan sudut pandang para santri, dan jangan suka merendahkan hasil karya santri walaupun masih belum sempurna.
- f. Membangkitkan rasa nyaman dengan santri. Dengan cara, berkomunikasi layaknya teman sendiri namun lebih menghormati dan menghargai, tidak bersikap kaku terhadap

para santri, dan saling bercanda tawa atau bertukar cerita dengan para santri.⁸³

Bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum untuk para santrinya dalam membentuk kemandirian ada beberapa bimbingan yang dilakukan oleh ulama perempuan, ustazah, dan pengurus pondok antara lain yakni:

a. Bimbingan Individu

Bimbingan individu itu merupakan salah satu bimbingan yang digunakan untuk seorang individu yang sedang bermasalah. Pada umumnya bimbingan itu tidak hanya berkaitan dengan pendidikan saja, akan tetapi berkaitan dengan ilmu sosial juga. Adapun tujuan bimbingan individu yakni supaya menjadikan individu mampu berpikir secara ideal, cerdas, dan mampu bersikap mandiri. Bimbingan individu dilakukan dengan cara *face to face* atau pembimbing dengan individu dengan maksud supaya bisa menunjang pola pikir santri untuk mendapatkan hal yang diinginkan selama tinggal dipesantren.⁸⁴ Ada dua cara yang dilakukan oleh ustazah maupun pengurus untuk membentuk kemandirian antara lain yakni:

1) Penasehatan individual

Penasehatan ini dilakukan oleh pembimbing pada saat santri mengalami kesulitan dalam dihadapi suatu hal. Untuk itu pembimbing memberikan nasehat kepada individu. Dengan adanya nasehat yang diberikan oleh pembimbing tentunya sesuai dengan kebutuhan setiap santri. Nasehat tersebut bisa berupa kata-kata mutiara, kata-kata islami, dan nasehat lainnya.

2) Penyuluhan individual

Penyuluhan ini dapat dipergunakan dalam menuntaskan permasalahan yang berhubungan dengan masalah psikologis santri misalnya saja seperti pada saat belajar santri tidak fokus, merasa susah dalam berbaur dengan teman-temannya, tidak suka dengan adanya kegiatan-kegiatan atau malahan tidak suka dengan pondoknya. Pada saat penyuluhan berlangsung pembimbing harus bisa

⁸³ Permatasari, “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta, 29-30.”

⁸⁴ Eva Vauziah dan Ira Novita Fitriany, “Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa,” *Fokus* vol. 1, no. 5 (2018): 187.

membuat keadaan yang aman dan nyaman layaknya seperti teman sendiri.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok itu merupakan bimbingan yang dilaksanakan dengan cara melibatkan beberapa orang atau secara berkelompok. Dari awal harus diketahui bahwasanya dasar bimbingan itu tidak sama dengan dasar konseling. Bimbingan itu dilaksanakan dengan maksud tidak perlu menanti adanya pemasalahan yang ada, sifatnya itu mencegah, dan harus dilakukan oleh seorang pembimbing atau ahlinya. Dalam bimbingan kelompok bisa bertemakan mengenai hal-hal yang telah dialami oleh santri di pesantren, mungkin saja dari segi belajarnya, pribadi sosialnya, dan bahkan karirnya.⁸⁵ Dengan itu, ada dua layanan yang diberikan oleh pengasuh maupun pengurus kepada para santri dalam bimbingan kelompok antara lain yakni:

1) Musyawarah

Dengan adanya musyawarah dilakukan dengan cara mengumpulkan masalah-masalah yang memerlukan jalan keluar paling baik, dan juga bisa menguntungkan antara pembimbing dengan santri, sebab cara tersebut itu santri tidak akan merasa individualis dalam berkehendak dan mengutarakan pendapatnya, dan santri yang lain pastinya mengetahui tentang tanggung jawab yang ada dalam dirinya.

2) Diskusi

Dalam diskusi dilakukan secara berkelompok yang merupakan suatu cara dalam layanan bimbingan kelompok yang tujuannya itu untuk mengatasi problem yang sedang dialami oleh santri dengan cara bertukar pendapat atau berunding, harus bisa terkendali dan tertib antara santri satu dengan santri lain dalam berkelompok supaya memperoleh ketentuan dan kepastian yang tepat dalam mengatasi problem secara kelompok.⁸⁶

c. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan ialah salah satu cara yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor dengan tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya yang difokuskan pada agama, yang tujuannya

⁸⁵ Tohirin, “*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 164-165.”

⁸⁶ Nabila Aliyatur Rosidah Ketua Pondok Putri, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 3 Transkrip, 18 Februari 2024

itu supaya bisa meningkatkan potensi-potensi yang berhubungan dengan takdir yang ada semenjak lahir di dunia secara ideal yang dilakukan dengan cara mempelajari lebih dalam tentang nilai-nilai yang tecantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁸⁷ Ada dua bimbingan yang dilakukan oleh ustazah untuk para santri antara lain yakni:

1) Dzikir

Dzikir mempunyai banyak sekali faedah yang begitu besar. Salah satunya hati menjadi tenang, selain itu dzikir juga bisa menghapus keburukan-keburukan yang ada di dalam hati, dengan itu menjadikan hati suci dan bersih. Apabila hati tersebut suci dan bersih, maka akal pikiran terasa terang, kemudian ibadah maupun amalan yang diperbuat akan senantiasa terpelihara, serta harus melakukan hal-hal yang baik. Di pondok dzikir dilakukan setelah sholat jamaah yang dipimpin oleh ibu nyai dan diikuti oleh para santri.

2) Ceramah

Pada halnya ceramah merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pengasuh maupun ustadz atau ustazah di pondok pesantren dalam bimbingan tentang keagamaan. Ceramah dilakukan yang caranya itu dengan menerangkan materi satu pembahasan kepada para santri. Dengan itu, pembimbing menjelaskan secara langsung tentang materi yang diberikannya, dalam ceramah ini biasanya pembimbing memberikan bimbingan terkait dengan akidah akhlak, nasihat kehidupan, dan persoalan yang dapat menyentuh hati.⁸⁸

Dengan adanya bimbingan-bimbingan tersebut bertujuan supaya para santri bisa lebih mandiri. Kemandirian di pondok pesantren itu sangatlah penting, dengan itu ulama perempuan selalu menekankan sikap-sikap yang berhubungan dengan kemandirian yaitu disiplin dalam berkegiatan, bertanggung jawab dengan waktu, bersikap empati, dan saling peduli satu dengan yang lain.

⁸⁷ Permatasari, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta, 52."

⁸⁸ Tsamaniyatul Khotimah Ustadzah Pondok, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2 Transkip, 15 Februari 2024

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kemandirian Santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum

Kemandirian itu tidaklah suatu cara untuk mendalami suatu hal saja, akan tetapi cara untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan seseorang. Maka kemandirian yang ideal itu harus setara dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dan perilaku mandiri itu harus bisa mengatur kehidupan diri sendiri. Dalam hal membentuk kemandirian pastinya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Ada beberapa faktor pendukungnya antara lain yakni:

a. Diri sendiri

Para santri harus bisa menjaga dirinya sendiri dari hal-hal yang tidak baik, karena mereka tinggal di pondok dan jauh dari orang tua. Dengan memotivasi dirinya sendiri untuk membangkitkan rasa-rasa yang menghambat diri sendiri dan juga harus bisa mengendalikan dirinya sendiri supaya bisa mencapai kemandiriannya.

b. Pengasuh

Pengasuh memiliki tanggung jawab yang besar untuk para santrinya. Sebagai pengganti orang tua pengasuh di pondok pesantren pastinya sangat menyayangi para santri selayaknya anaknya sendiri, serta memiliki peran penting dalam membimbing para santrinya untuk berperilaku mandiri.⁸⁹

c. Orang tua

Peran orang tua sangat begitu penting karena orang tua lah yang mendidik anaknya mulai dari kecil sampai sekarang ini. Dengan adanya motivasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dapat menjadikan anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai apa yang diinginkannya.

d. Teman sekitar

Teman memang menjadi bagian terpenting dalam berkegiatan di pondok, karena itu mereka bisa saling mendukung satu sama lain. Terkadang teman itu ada yang menjadi pengaruh baik, ada juga yang menjadi pengaruh buruk. Hal tersebut itu tergantung santri memilih teman. Jika dia

⁸⁹ Susanti, "Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu, 91."

memilik teman yang baik maka dia akan mampu bersikap mandiri.⁹⁰

Dari adanya faktor pendukung di atas, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat para santri dalam membentuk kemandirian, sehingga faktor penghambat ini harus dihilangkan dalam diri santri antara lain yakni:

a. Kurangnya kesadaran diri

Masa-masa remaja memang sangat berpengaruh dalam hal kesadaran diri. Dengan adanya kesadaran diri atau *self-awareness* bisa menjadikan santri untuk mengetahui potensi-potensi yang ada dalam dirinya mulai dari kemampuan, kekurangan, dan juga kepiawaian. Dalam hal kesadaran diri santri memang agak sulit untuk beri nasihat, tetapi santri yang bisa memahami dirinya sendiri biasanya lebih tidak mudah sakit hati ketika diberi saran atau masukan dari orang lain.

b. Adanya rasa malas

Rasa malas itu muncul sebab santri di pondok tidak bisa mendorong dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu, rasa malas harus secepat mungkin disingkirkan karena bisa menghalangi kegiatan dan juga pekerjaan yang akan dilakukan. Di pondok itu rasa malas karena terpengaruh dari teman sekitarnya yang tidak mau berkegiatan sehingga ikut-ikutan merasa malas.

c. Kurangnya interaksi sosial

Di lingkup pondok pesantren memang banyak anak-anak yang interaksi sosialnya kurang. Interaksi sosial itu sangatlah penting baik di lingkungan pesantren maupun lingkungan masyarakat. Untuk itu, berbaur dengan teman-teman di pondok itu perlu dan juga dengan masyarakat di sekitar pondok. Dengan berinteraksi juga kita bisa mengenal lebih jelas orang-orang yang ada di lingkungan tempat tinggal kita.

d. Sikap ketergantungan dengan orang lain

Sikap bergantung dengan orang lain itu harus dihilangkan, karena bisa merasa ketagihan untuk menyuruh orang lain melakukannya. Di pondok pesantren biasanya dalam melakukan sesuatu itu bergantung dengan orang lain misalnya saja seperti mengerjakan tugas sekolah bergantung dengan teman dan hal lainnya.⁹¹

⁹⁰ Sa'adah, "Pendidikan Pesantren Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Tingkat MA (Madrasah Aliyah) Di Pesantren Islam Al Iman Muntilan, 14."

⁹¹ Hasibuan, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Di Mas Laboratorium Ikip Al-Wasliyah Medan, 70."